

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berbagai jenis industri setiap tahunnya tentu akan menghadapi berbagai tantangan baru, tantangan-tantangan tersebut akan menjadi persoalan yang harus dihadapi dan dipecahkan dengan segera sebagai upaya mempertahankan bisnisnya sesuai dengan yang diharapkan.<sup>1</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap negara harus dapat mempersiapkan berbagai strategi yang tepat guna mempertahankan bisnsinya agar terus dapat bersaing dalam berbagai serangan dari banyak faktor internal maupun eksternal untuk masing-masing industri, khususnya yang ada di Indonesia.

Agar suatu bisnis tidak menderita kerugian atau dengan kata lain harus memperoleh keuntungan seperti yang ditargetkan, baik keuntungan dunia (materi) atau keuntungan akhirat (pahala), bisnis tersebut perlu mengelolanya secara profesional dan berakhlak mulia, yang berdasarkan syariah Islam. Tanpa pengelolaan yang profesional dan berakhlak mulia jangan harapkan bisnis akan memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan. Kegiatan mengelola inilah yang kita kenal dengan istilah manajemen. Pengertian manajemen adalah menginvestasikan manusia untuk mengerjakan

---

<sup>1</sup> H Tahliani, 'Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Madani Syari'ah*, 3.2 (2020), 92–113 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/205>>.

kebaikan, atau mengerjakan perbuatan yang bermanfaat melalui perantara manusia. Artinya, tidak ada suatu tujuan yang dicapai tanpa bantuan orang lain.<sup>2</sup>

Manajemen bisnis dalam Islam merupakan muatan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Islam juga menitikberatkan manajemen bisnis pada persaudaraan dan kekuatan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat (49:10):

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."*

Perkembangan manajemen muncul di awal terbentuknya negara industri pada pertengahan kedua abad ke-19. Menurut pandangan kaum intelektual, manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan antara individu dalam suatu masyarakat (Sinn, 2008 : 27). Dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya. Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran barang, dan menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan. Dengan manajemen memungkinkan untuk melakukan inovasi, mengembangkan fasilitas dan teknik

---

<sup>2</sup> Nursaman and Ersi Sisdianto, 'Prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Dunia Bisnis Perbankan Syariah Berbasis Al-Quran', *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1.2 (2020), 1–4.

kegiatan produksi dalam dunia industri. Dalam rangka mencapai tujuan, faktor manusialah yang menjadi kunci keberhasilan di dalam sebuah manajemen organisasi.<sup>3</sup>

Ancaman di bidang ekonomi merupakan segala jenis usaha dan kegiatan baik itu yang berasal dari luar maupun dalam negeri yang dinilai mengancam dan membahayakan keamanan finansial serta pertumbuhan ekonomi nasional bangsa.<sup>4</sup> Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati (2021) mengungkapkan bahwa perekonomian dalam negeri memiliki ancaman yang beragam, mulai dari jangka pendek, menengah, dan panjang. Salah satu ancaman bagi Negara di bidang ekonomi adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Pengangguran yang tinggi, sangat berhubungan dengan kemiskinan. Tentu hal ini akan mengganggu tingkat kestabilan perekonomian Negara. Namun pada awal tahun 2020, muncul ancaman baru yang menjadi tantangan hampir diseluruh Negara di dunia, yaitu dengan adanya wabah penyakit Corona.

Pada awal tahun 2020, hampir di seluruh dunia mendapatkan tantangan baru yang menyebabkan dampak negatif yang dirasakan khususnya pada perekonomian. Tantangan baru tersebut adalah sebuah penyakit yang berasal dari sebuah virus yang dikenal dengan sebutan Corona Virus (Covid-19). *World Health Organization (WHO)* menjelaskan bahwa *Coronaviruses (Cov)* adalah virus yang menginfeksi sistem

---

<sup>3</sup> Norvadewi, 'Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Manajemen SDM Dalam Bisnis Islami', *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1 (2017), 112–20.

<sup>4</sup> Mardhiyatur Rosita Ningsih, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif', *Point*, 2.1 (2020), 1–10 <<https://doi.org/10.46918/point.v2i1.576>>.

pernapasan, dan penyebutan terhadap infeksi ini dikenal dengan sebutan *Covid- 19*. Wabah Covid-19 telah membawa perubahan pergerakan struktur ekonomi masyarakat mengalami penurunan secara drastis seiring semakin mewabahnya penyebaran *Covid-19*. Wabah *Covid-19* adalah penyakit menular yang menyebabkan penyakit paru-paru serius. Kasus Covid-19 ditemukan pertama kali di Tiongkok pada November 2019. Indonesia adalah negara dengan jumlah kematian terbesar akibat Covid-19 di antara negara-negara ASEAN lainnya, dengan jumlah kasus yang tercatat pada Januari 2022 dari data statistik JHU CSSE Covid-19 sebesar 4,27 juta kasus dengan jumlah kematian mencapai 144 ribu jiwa. Kemudian diikuti oleh Filipina dan Malaysia yang menduduki posisi kedua dan ketiga.<sup>5</sup> Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (*SARS-CoV*). Virus Corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia.<sup>6</sup>

Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia juga membawa dampak pada perekonomian di Indonesia, sektor bisnis di Indonesia turut mendapatkan dampak negatif dari terjadinya pandemi saat ini. Sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang bergerak dibidang properti, pariwisata,

---

<sup>5</sup> Veronica Stephanie Sullivan and Sawidji Widoatmodjo, 'Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19)', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2021), 257 <<https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>>.

<sup>6</sup> H Tahliani, 'Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Madani Syari'ah*, 3.2 (2020), 92–113 <<https://stai-binamadani>>.

manufaktur, otomotif, keuangan bahkan UMKM sekalipun.<sup>7</sup> Dengan terjadinya pandemi *Covid-19* banyak UMKM yang harus gulung tikar karena kehabisan modal sehingga beberapa para tenaga kerja harus kehilangan mata pencaharian. Di sisi lain, pelaku usaha pada dasarnya dituntut untuk pandai dalam melihat situasi dan kondisi, dimana dampak negatif yang dirasakan akibat pandemi virus Corona harus dapat dijadikan sebagai peluang usaha baru sebagai alternatif perkembangan bisnisnya. Namun, di balik kemerosotan yang terjadi, masih terdapat salah satu sektor yang masih memiliki kinerja yang stabil jika dibandingkan dengan sektor lain yaitu Perbankan Syariah.

Bank Syariah di Indonesia terbagi atas 3 (tiga) kategori besar yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Secara khusus yang sangat merasakan dampak dari persaingan di industri bisnis adalah BUS dan UUS. BUS merupakan bentuk bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan UUS merupakan unit usaha syariah yang dimiliki oleh bank umum konvensional yang mempunyai fungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sullivan and Widodoatmodjo. 'Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19)', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2021)

<sup>8</sup> Andrianto and M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah ( Implementasi Teori Dan Praktek )*, CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik perbankan syariah pada Oktober 2021, jumlah jaringan kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah 2.443 cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Dengan total tenaga kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebanyak 54.992 pegawai. Sehingga hal ini dapat menggambarkan tingkat penyebaran industri perbankan syariah yang tetap berjalan meskipun harus menghadapi tantangan Pandemi *Covid-19* dalam mempertahankan bisnisnya.

Di tengah kondisi pandemi *Covid-19* yang masih berlangsung saat ini, industri perbankan syariah perlu beradaptasi, menyusun strategi baru yang sesuai dengan kondisi terkini agar tetap relevan serta mampu melihat peluang dari setiap tantangan yang ada. Tantangan yang dihadapi antara lain menekan atau meminimalisasi pembayaran *Non Performing Financing* (NPF) agar tetap dapat *survive* di masa pandemi *Covid-19* dan mencari alternatif market baru, minimal market yang tidak terdampak signifikan akibat pandemi *Covid-19*, sehingga industri perbankan syariah tetap dapat bertahan di tengah serangan pandemi *Covid-19*.<sup>9</sup>

Industri Perbankan Syariah memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi rakyat, berkontribusi dalam melakukan transformasi perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif, bernilai tambah dan inklusif. Tetapi di masa pandemi *Covid-19*, industri perbankan syariah harus bergerak cepat untuk melakukan evaluasi

---

<sup>9</sup> Tahliani, Hani. "Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". Madani Syariah. Volume 3 Nomor 2. (2020)

dan memitigasi risiko-risiko yang akan terjadi selama pandemi *Covid-19* masih berlangsung. Inovasi baru serta mitigasi risiko yang tepat dan cermat serta menggunakan strategi kreatif dapat menjadi langkah awal untuk bertahan dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Walaupun industri perbankan Syariah mempunyai tantangan yang cukup signifikan, namun Industri Perbankan Syariah harus melihat permasalahan penyebaran virus ini sebagai tantangan yang harus dirubah menjadi sebuah kesempatan untuk bisa lebih baik.<sup>10</sup>

Pertumbuhan suatu perbankan syariah dapat dilihat dari kinerja keuangan perbankan syariah itu sendiri. Pengelolaan manajemen bisnis yang tepat merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan perusahaan (*company's strengths*) dengan mengeksplorasi peluang bisnis (*bussines opportunities*) guna mencapai tujuan perusahaan (*company's goals*), sesuai dengan misi perusahaan yang telah di tentukan. Manajemen bisnis dapat berjalan selaras dengan dibentuknya manajemen strategi (*strategic management*) yang efektif sebagai suatu himpunan keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi. Secara umum terdapat tiga aktivitas dasar dari evaluasi strategi yaitu meninjau ulang faktor internal dan eksternal saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ningsih dan Mahfudz, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif', Point, 2.1, 2020.

<sup>11</sup> Muhammad Ubaidillah, " Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Volume 6 Nomor 1 Edisi Agustus 2020 "

Industri perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, pergerakan bisnis bank sangat bergantung pada perputaran roda ekonomi, yang digerakkan oleh aktivitas masyarakat. Sehingga ketika masyarakat 'dipaksa' tinggal di rumah maka bank juga terpaksa rela untuk kehilangan potensi pendapatan.<sup>12</sup> Hal ini kemudian akan berdampak terhadap kinerja keuntungan perbankan. Mengingat pandemi *Covid-19* ini tidak ada yang tahu dengan pasti kapan akan berakhir, sehingga industri perbankan syariah dituntut untuk terus menerapkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan juga yang telah tercatat dalam kerangka mitigasi manajemen risiko yang kuat untuk mendukung kebijakan-kebijakan Pemerintah dalam menjaga stabilitas. Selain BUS dan UUS yang mengalami dampak negatif dari pandemi *Covid-19*, industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga merasakan hal yang serupa, dimana tentu banyak masyarakat yang perlahan melakukan penarikan dana pada tabungan maupun mengurangi upaya dalam melakukan pengajuan pembiayaan.

Berdasarkan *Roadmap* Pengembangan Perbankan Indonesia (2021) industri BPRS diprediksi akan menghadapi berbagai tantangan ke depan, baik yang bersumber dari kondisi eksternal maupun tantangan jangka pendek yang terutama dipicu akibat adanya pandemi *Covid-19* dan berbagai dampak yang mengikutinya. Selain itu, terdapat sejumlah tantangan struktural BPRS yang masih harus dihadapi terkait skala

---

<sup>12</sup> Hani Tahliani (2020) “Tantangan Perbankan Syariah dalam menghadapi pandemi *Covid-19*” Madani Syariah, Vol. 3 No.2 Hal. 98

usaha, daya saing, serta pesatnya perkembangan ekonomi dan keuangan digital yang diiringi dengan perubahan perilaku ekonomi masyarakat.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memberikan pembiayaan kepada sektor kecil dan mikro. BPRS ditujukan untuk mendukung perekonomian usaha masyarakat kelas menengah, kecil dan mikro di pedesaan dan kota yang belum dijangkau oleh bank umum (Bank Indonesia, 2009). Tetapi pada saat ini bank umum juga telah membuka layanan mikro, yang mempengaruhi persaingan pasar sehingga berdampak kepada perkembangan BPRS.<sup>13</sup> Dalam memberikan pembiayaan, BPRS mempunyai peran yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro, dan Kecil (UMK) baik di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan.

OJK mencatat bahwa terjadi ketidakstabilan rasio kinerja keuangan BPRS nasional berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) selama 7 (tujuh) tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan kuartal I tahun 2021 sebagaimana data rasio keuangan berikut:

**Tabel 1.1. Data Rasio Keuangan BPRS**

<b>Indikator Utama</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>21-Jun</b>
Total Aset (Rp. Miliar)	7.739	9.158	10.84	12.362	13.758	14.95	15.348

<sup>13</sup> Muhammad Ikhsan Harahap and Rahmat Daim Harahap, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2019), 67–82 <<https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i1.1645>>.

Pembiayaan (Rp. Miliar)	5.765	6.663	7.764	9.084	9.943	10.681	11.162
DPK (Rp. Miliar)	4.802	5.824	6.987	8.135	8.732	9.819	10.294
Tabungan Wadiah	997	1.179	1.458	1.739	1.874	1.993	1.947
Tabungan Deposito	861	983	1.12	1.259	1.329	1.379	1.399
Mudharabah	2.944	3.363	4.409	5.137	5.529	6.447	6.948
CAR(%)	21,47	21,74	20,81	19,33	17,99	28,60	22,05
FDR (%)	120,06	114,40	111,12	111,67	113,87	108,78	108,43
CAR (%)	28,81	30,76	15,95	27,31	29,29	27,33	28,05
KAP (%)	94,78	94,24	93,71	93,70	95,30	93,60	93,65
ROA (%)	2,20	2,27	2,55	1,87	2,61	2,01	1,84
ROE (%)	14,66	16,24	19,40	12,86	27,30	20,29	17,87
BOPO (%)	88,09	87,09	85,34	87,66	84,12	87,62	88,53
NPF Gross (%)	8,20	8,63	9,68	9,30	7,04	7,24	8,21
NPF Nett (%)	6,74	7,15	8,27	7,36	5,85	5,85	6,79

---

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan yang baik selama tahun 2015-2021. Tingkat pertumbuhan Total Aset BPRS selama 2015-2019 rata-rata mencapai 16,84% per tahun. Meskipun mengalami penurunan akibat Pandemi *Covid-19*, namun pada tahun 2021 BPRS mampu mencatat Total Aset dengan pertumbuhan sebesar

12,45%. Pada bulan Juni 2021, BPRS membukukan Total Aset sebesar Rp15.348 Miliar, meningkat sebesar 12,78% dibandingkan posisi bulan Juni 2020 yang tercatat sebesar Rp.14.95 Miliar. Pada rasio permodalan (CAR) dan Return On Equity (ROE) pada tahun 2021 terjadi peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020). Sehingga hal ini tentu dapat se-linier dengan semakin membaiknya perekonomian di Indonesia pada tahun 2020 sebagaimana yang telah dicatat sebelumnya oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terkait pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Akan tetapi walau terjadi pertumbuhan pada rasio CAR dan ROE, dapat diperhatikan terdapat peningkatan pembiayaan (kredit) macet yang ditunjukkan oleh angka rasio *Non-Performing Financing* (NPF) pada tahun 2020 adalah sebesar 7,24% kemudian terjadi peningkatan menjadi 8,21% pada kuartal ke-II tahun 2021. Tentu dapat disimpulkan peningkatan rasio pembiayaan yang macet ini salah satunya adalah disebabkan banyaknya masyarakat yang semakin tidak mampu untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam melunasi pembiayaan yang telah dijalankan diakibatkan banyaknya masyarakat yang diputus hubungan kerja dan tidak lagi berpenghasilan.

Salah satu BPRS yang juga turut merasakan dampak akibat pandemi virus Corona adalah PT. BPRS Patriot Bekasi. Perusahaan cukup merasakan dampak negatif dari pandemi yang telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Selain mengalami dampak negatif akibat *Covid-19*, BPRS Patriot yang merupakan BUMD milik Pemerintah Kota Bekasi sangat diharapkan harus mampu langsung menyentuh masyarakat dengan

berbagai produknya yang mampu membantu masyarakat yang kekurangan modal untuk mendapat kucuran dana sehingga dapat mengembangkan usahanya. Sehingga pembiayaan yang dilakukan dapat terus berputar untuk kesejahteraan masyarakat kota Bekasi langsung berhubungan dengan masyarakat.<sup>14</sup>

BPRS Patriot memiliki produk pembiayaan bersumber dari pemerintah yang disalurkan kepada para nasbahnya guna membantu untuk mempertahankan usahanya dalam keadaan apapun seperti *covid-19* dan juga meningkatkan omset usaha sehingga dapat menaikkan angka ekonomi daerahnya terdapat data Rekapitulasi Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Patriot Bekasi.

**Tabel 1.2 Data Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan Tahun 2018-2021**

TAHUN	2018	2019	2020	2021
PEMBIAYAAN	<b>-13%</b>	<b>13%</b>	<b>-1%</b>	<b>-33%</b>

Sumber: Pembiayaan Akad Murabahah BPRS Patriot 2018-2021, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat pada tahun 2018 BPRS Patrot Bekasi dalam penyaluran Pembiayaan mengalami penurunan sebesar -13%. Pada tahun 2019 BPRS Patrot Kota Bekasi dalam penyaluran pembiayaan mengalami kenaikan yaitu sebesar 13% dan pada tahun 2020 BPRS Patrot Kota Bekasi dalam penyaluran Pembiayaan

<sup>14</sup> OJK, 'Bank Syariah', *Bank-Syariah*, 2020, p. /kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx>>.

mengalami penurunan yaitu sebesar -1% sedangkan pada tahun 2021 BPRS Patriot Kota Bekasi dalam penyaluran Pembiayaan mengalami penurunan yaitu sebesar -33%. Naik turunnya persentase realisasi pembiayaan Dana Bergulir yang signifikan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah *covid-19*.

Terdapat dua hal yang sangat berdampak bagi BPRS Patriot Kota Bekasi. yang pertama adalah likuiditas dan yang berikutnya adalah kualitas pembiayaan. Kedua risiko tersebut apabila terus berlanjut, maka risiko berikutnya yang akan berdampak bagi perusahaan adalah risiko reputasi. Sehingga nantinya nasabah dan masyarakat luas akan semakin menurun kepercayaannya kepada pihak Bank Syariah khususnya BPRS Patriot apabila risiko reputasi mulai muncul. Selain itu, akibat kegagalan nasabah yang tidak bisa memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, maka bank akan mengalami pembiayaan bermasalah (kredit macet) sehingga dampak berikutnya yang akan dirasakan oleh BPRS adalah menurunnya laba perusahaan.

Akan tetapi walaupun berbagai macam dampak negatif hingga beberapa risiko dialami oleh BPRS Patriot Bekasi yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah Pemerintah Kota Bekasi dan berada di daerah kalimalang bekasi ini justru menjadi alasan penulis untuk meneliti masalah tersebut. Sebagaimana yang diketahui bahwa pandemi *covid-19* memberikan dampak negatif terhadap perusahaan lain hingga mengalami penurunan dalam manajemen bisnis perusahaannya, akan tetapi BPRS Patriot Bekasi yang juga merasakan dampak negatif walau tidak secara signifikan tetap

masih dapat bertahan dan mampu terus memberikan akses penyaluran pembiayaan secara stabil serta pengelolaan manajemen bisnis yang baik. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan analisa mengenai berbagai manajemen strategi yang dijalankan BPRS Patriot Bekasi guna mengetahui strategi yang nantinya dapat pula diaplikasikan kepada berbagai perusahaan sejenis.

Pencapaian-pencapaian BPRS Patriot Kota Bekasi pada masa Pandemi menjadi bukti bahwa BPRS Patriot mampu mempertahankan reputasi nya secara baik dengan tetap meraih beberapa penghargaan dalam ajang TOP BUMD Award pada tahun 2021. Adapun capaian lainnya adalah berupa peringkat 4 TOP BUMD Awards, dan TOP CEO BUMD 2021 Yang diberikan kepada Bapak Moch. Asnawi selaku Direktur Utama PT BPRS Patriot Bekasi serta TOP Pembina BUMD yang diberikan kepada Bapak Rahmat Effendi selaku Wali Kota Bekasi sekaligus pemegang saham PT BPRS Patriot Bekasi.<sup>15</sup>

Perhatian dari penulis dalam melakukan analisa secara mendalam yang dilakukan sejak tahun 2021 berupa analisis mengenai manajemen strategi yang dilihat dari aspek Pemasaran, Operasional, dan Sumber Daya Manusia yang telah berjalan di BPRS Patriot selama pandemi ini serta diharapkan dapat membantu mempertahankan serta meningkatkan tumbuh kembang bisnis BPRS Patriot Kota Bekasi khususnya pada produk pembiayaan baik pada masa pademi *Covid-19* maupun pasca pandemi kelak.

---

<sup>15</sup> OJK.

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas. Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu

1. Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup di BPRS Patriot Bekasi.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada strategi manajemen dalam aspek Pemasaran, Operasional, dan Sumber Daya Manusia (SDM) di BPRS Patriot Bekasi di masa pandemi *Covid-19*.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dengan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi manajemen bisnis dalam aspek Pemasaran di PT BPRS Patriot Bekasi pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana strategi manajemen bisnis dalam aspek Operasional di PT BPRS Patriot Bekasi pada masa pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana strategi manajemen bisnis dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) di PT BPRS Patriot Bekasi pada masa pandemi *Covid-19*?

4. Bagaimana analisis manajemen bisnis di PT BPRS Patriot pada masa pandemi Covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi manajemen bisnis dalam aspek pemasaran di PT BPRS Patriot Bekasi pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui strategi manajemen bisnis dalam aspek operasional di PT BPRS Patriot Bekasi pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui strategi manajemen bisnis dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) di PT BPRS Patriot Bekasi pada masa pandemi *Covid-19*.
4. Untuk mengetahui analisis strategi manajemen bisnis di PT BPRS Patriot Bekasi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada :

1. Akademisi, dapat memberikan sumbang pikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai referensi yang dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

2. Praktisi perbankan syariah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait yaitu PT BPRS Patriot Kota Bekasi.
3. Penulis, dapat menambah wawasan penulis mengenai strategi manajemen perkembangan bisnis pada produk penyaluran dana di masa pandemi *Covid-19*.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memberikan gambaran alur berpikir penyusunan mulai awal penelitian hingga akhir penelitian. Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

#### **BAB I :PENDAHULUAN**

Bab pertama berupa pendahuluan, bagian pendahuluan ini merupakan gambaran umum penulisan penelitian ini kemudian mengerucut pada masalah yang akan diteliti. Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan gambaran tujuan yang ingin dicapai oleh penyusun baik berupa manfaat secara akademik, manfaat praktisi maupun kontribusi kebijakan, serta

sistematika pembahasan yang merupakan gambaran secara singkat alur penyusunan penelitian ini.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua dalam penelitian ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan review studi terdahulu.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga, menjelaskan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

## **BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN**

Bab keempat, menguraikan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis observasi.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab terakhir, berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian.